

PELATIHAN INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BAGI GURU SEJARAH SMA KOTA JAYAPURA DI MASA PANDEMI COVID-19

Susanto T. Handoko & Okky Riswandha Imawan
FKIP Universitas Cenderawasih
susantoth15@gmail.com

Abstract

This training aims to develop learning innovations for biography of national heroes for history teachers at the Jayapura City High School. The training partners are 16 young teachers whose tenure ranges from 1 to 6 years. The training methods include: lectures, questions and answers, discussions, making lesson plans and teaching practices. The results of the training show that teachers are able to develop historical learning innovations that integrate elements of higher order thinking skills, integration of technology and pedagogy in learning practices and four 21st Century skills: critical thinking, creativity, collaboration and communication.

Keywords: *Learning Innovation, Local History, History Teacher, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran biografi Pahlawan Nasional Asal Papua bagi guru sejarah SMA Kota Jayapura. Mitra pelatihan adalah 16 guru muda yang masa kerja antara 1 sampai 6 tahun. Metode pelatihan berupa: ceramah, tanya jawab, diskusi, pembuatan RPP dan praktik mengajar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan inovasi pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi, integrasi teknologi dan pedagogi dalam praktik pembelajaran dan empat keterampilan Abad ke-21: berpikir kritis, kreativitas, bekerja sama dan berkomunikasi.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Sejarah Lokal, Guru Sejarah, Pandemi Covid-19*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Bertepatan dengan Hari Pahlawan tanggal 10 November tahun 2020, masyarakat Papua patut bangga dengan dianugerahkan gelar pahlawan nasional kepada salah satu putra terbaik Papua, yakni Macmud Singgirei Rumagesan, Raja Sekar. Penganugerahan kepada 6 pahlawan nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI No 117/TK Tahun 2020 tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional (Kompas.com, 10 November 2020). Dengan demikian hingga saat ini sudah ada 5 tokoh Papua yang mendapat gelar pahlawan nasional, yakni Frans Kaisiepo, Marthen Indey, Johannes Abraham Dimara, Silas Papare, dan Macmud Singgirei Rumagesan. Eksistensi pahlawan nasional yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara merupakan salah satu bentuk integrasi nasional. Oleh karena, integrasi nasional (integrasi politik) adalah salah satu fase dalam perkembangan Ke-Indonesiaan dari dulu, kini dan masa yang akan datang (Handoko, 2019). Tokoh atau pahlawan nasional merupakan relasi antara kenasionalan (Ke-Indonesiaan) dan kelokalan (Ke-Papuaan). Dalam konteks pembelajaran sejarah merupakan relasi antara sejarah lokal (Ke-Papuaan) dan sejarah nasional (Ke-Indonesiaan). Oleh karena itu, eksistensi 5 pahlawan nasional asal Papua sebagai “jembatan” atau “simpul” penghubung integrasi sosial politik dan sosial budaya antara Jayapura (Papua) dengan Jakarta (Indonesia). Sosok dan eksistensi Pahlawan Nasional Asal Papua merupakan “media dialog” dalam pendidikan sejarah antara sejarah lokal dan sejarah nasional.

Pendidikan Sejarah memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena, materi pendidikan sejarah mampu

mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan (Hasan, 2012: 87). Kondisi dan fenomena kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tingkat pusat (Jakarta) dan di daerah (lokal/Papua) menarik untuk dicermati dari sudut pandang pendidikan sejarah. Dalam konteks ini dengan menarasikan dan mengkonstruksikan 5 Pahlawan Nasional Asal Papua dalam pembelajaran sejarah.

Fenomena yang ada saat ini di Kota Jayapura (Tanah Papua) adalah kecenderungan penurunan identitas nasional atau Ke-Indonesiaan di kalangan masyarakat, terutama kaum muda (pelajar dan mahasiswa) (Handoko, 2018). Muncul degradasi kesadaran dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) siswa SMA di Kota Jayapura (Papua). Dalam konteks ini terjadi problem relasi antara Ke-Indonesiaan dan Ke-Papuaan dari integrasi (1963/1969 hingga kini/2021). Sejak Otonomi Khusus Papua diberlakukan tahun 2002 hingga 2021, dalam bidang politik yang menguat adalah munculnya dan menguatnya identitas etnis menjadi keunggulan untuk meraih elektabilitas guna memenangi pertarungan pemilihan kepala daerah (Lefaan, 2018: 35). Fenomena saat ini adalah makin menguatnya sentimen primordial atas dasar identitas etnis (Ke-Papuaan) dalam berbagai bidang kehidupan. Muncul pandangan yang tajam antara putra daerah (Papua) dan pendatang (non-Papua) dalam interaksi sosial di Jayapura (Papua). Otonomi daerah dimaknai secara sempit sebagai otonomi putra daerah. Hal yang tidak dapat dielakkan adalah meniadakan heterogen, karena sumbu kehidupan harus ditentukan oleh putra daerah sendiri. Dapat dikatakan bahwa pada masa otonomi, pemerintah daerah memiliki kekuasaan yang otonom, ikatan primordialisme kesukuan meningkat dan nyaris menghilangkan rasa kebangsaan. Hal ini tentu saja bisa menjadi ancaman bagi persatuan bangsa dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Praktik seperti itu juga memperlemah Ke-Indonesiaan sehingga nasionalisme kini menjadi tema yang berat. Nasionalisme tergerus oleh primordialisme dan globalisasi dunia, artinya nasionalisme mengalami gempuran hebat sehingga bangun Ke-Indonesiaan terasa memudar dan kerap menjadi demikian lemah (Edy., Setyowati., & Wasino, 2018: 64; Lindayanti & Zaiyardam, 2015: 171).

Oleh karena itu, dalam historiografi (penulisan sejarah) Papua perlu menampilkan banyak peristiwa (kejadian) yang dapat diangkat baik dalam lingkup sejarah lokal maupun sejarah nasional, khususnya episode sejarah perjuangan dalam menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta upaya pengintegrasian Papua kedalam NKRI. Jikalau kita telusuri perihal perjuangan rakyat Papua dalam rangka integrasi kepangkuan NKRI, maka kita akan menemukan bagaimana sosok kepahlawanan mereka tentang kreatifitasnya, petualangannya, idealisme dan militansinya. Kesemua ciri unggul itulah yang menjadi jaminan keberhasilan atau kemenangan dalam perjuangan merebut dan mempertahankan Proklamasi serta dalam proses integrasi bangsa. Salah satu contoh adalah sosok-sosok pada Pahlawan Nasional Asal Papua yang memiliki peran besar dalam rangka pengintegrasian Papua kedalam NKRI. Oleh karena itu, Frans Kaisiepo, Johannes Abram Dimara, Marthen Indey, Silas Papare dan Macmud Singgirei Rumagesan telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi pahlawan nasional. Kelima pahlawan nasional asal Papua itulah yang dapat menjadi perekat dan kebanggaan rakyat Papua akan adanya jalinan atau partisipasi tentang Ke-Indonesiaan. Oleh karena pentingnya sejarah lokal bagi sejarah nasional adalah untuk mengetahui dan memahami sejarah nasional, maka

haruslah lebih dahulu mengetahui dan memahami sejarah lokal atau daerah. Artinya, hal-hal di tingkat nasional akan dapat dimengerti lebih baik jika peristiwa di tingkat lokal terlebih dahulu kita pahami. Pada akhirnya realitas sejarah nasional dapat dipahami dengan baik dan benar jika realitas sejarah lokal terlebih dahulu dipaparkan. Oleh karena itu, guru-guru sejarah khususnya di Kota Jayapura sangat mendesak untuk dibekali kompetensi tentang materi Pahlawan Nasional Asal Papua sehingga pembelajaran sejarah akan lebih kontekstual-lokal Papua. Inovasi pembelajaran sejarah melalui konten pahlawan nasional sangat strategis sebagai jembatan penghubung “dialog” Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan. Sehingga “Pelatihan Inovasi Pembelajaran Materi Pahlawan Nasional Asal Papua Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura” sangat penting dan urgen untuk dilaksanakan.

Narasi dan konstruksi biografi Pahlawan Nasional Asal Papua ini tujuan umumnya adalah untuk menggambarkan sosok, jejak, kepribadian, karakter, visi, komitmen, pergulatan, pengabdian, dan keteladanan yang dapat dijadikan sumber inspirasi dan aspirasi bagi generasi muda. Adapun tujuan khusus dari Pelatihan ini adalah: (1). Guru mampu mengembangkan strategi (keterampilan) dalam inovasi pembelajaran Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura; (2). Guru mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam praktik pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 menjadi lebih menarik dan menantang. Oleh karena sosok atau kehadiran guru dalam pembelajaran abad ke-21 sangat diperlukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan penting abad ke-21. Guru abad ke-21 disarankan tidak sekedar berfokus menyajikan materi, fakta, data, hasil riset, teori, cerita, dan rumus-rumus semata karena cara-cara demikian akan segera akan menjadi usang. Oleh karena peserta didik dapat melacak informasi dan beragam pengetahuan memanfaatkan sumber-sumber digital kapanpun dan dimanapun melalui mesin pencari (Pujiriyanto, 2019: 16-17).

Inovasi pembelajaran kreatif di era teknologi digital bagi guru-guru SMA penting untuk diimplementasikan. Perkembangan iptek dan informasi yang pesat dewasa ini perlu mendapat perhatian atau disikapi dari sudut pandang pendidikan, termasuk pendidikan sejarah. Pendidikan sejarah dituntut memberikan kontribusi dalam proses pembangunan bangsa Indonesia baik dewasa ini maupun masa depan. Dalam praktik pembelajaran sejarah cenderung hanya sebagai proses *transfer of knowledge* sehingga pembelajaran sejarah sebagai praksis pendidikan sejarah tidak mampu diaktualisasikan secara optimal (Pramono, 2012: 239-240). Hal ini menyebabkan sejarah menjadi mata pelajaran yang membosankan, peserta didik pada akhirnya tidak tertarik dengan sejarah karena hafalan tersebut dianggap tidak berguna (Nafi'ah., & Utami, 2017: 103; Putro, 2012: 208). Fenomena pembelajaran sejarah seperti itu hingga saat ini masih ada dalam praktik pembelajaran di sekolah termasuk di Papua (Kota Jayapura).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran sejarah di era digital saat ini guru sejarah perlu dibekali Inovasi Pembelajaran Kreatif. Pembelajaran kreatif yang mampu menumbuhkembangkan dan kecintaan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya belajar sejarah. Seyogianya pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga

bertujuan menyadarkan peserta didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya (Apostostolidou, 2012: 7; Carvalho & Barca, 2012: 24; Honing., Claessens & Admiraal, 2012: 94; Cowgill & Waring, 2017: 115; Suryani, 2013: 209). Pengajaran sejarah hendaknya diselenggarakan sebagai suatu avonturir bersama dari pendidik maupun peserta didik (Agung, 2014: 127). Dalam konteks ini materi atau eksistensi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam pembelajaran sejarah lokal Papua menjadi sangat penting dan relevan. Oleh karena peserta didik (anak-anak Papua) tidak merasa terasing dengan tokoh dan lokalitas sejarah. Inovasi pembelajaran ini akan berdampak pada ketertarikan dan kesenangan peserta didik belajar sejarah. Karena merasa dekat dengan lingkungannya baik lingkungan sosial, budaya dan geografis – serta kebanggaan akan tokoh-tokoh lokal Papua yang menjelma menjadi tokoh nasional bahkan global. Adapun Pahlawan Nasional Asal Papua yang akan dinarasikan dan konstruksikan adalah Frans Kaisiepo, Marthen Indey, J.A. Dimara, Silas Papare dan M.S. Rumagesan (Handoko, 2011; Kusumo, 2011; Sinaga & Syukur, 2013; Sukmawati, 2001; dan Yambeyapdi, 2011).

Guru professional wajib memiliki serangkaian kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi yang utuh dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

Diharapkan para guru dapat menerapkan konsep dan prinsip pembelajaran inovatif untuk mengembangkan pembelajaran efektif abad ke-21. Dalam konteks pelatihan ini, para guru sejarah khususnya diharapkan memiliki keterampilan: TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan 4C (*Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) (Aryana, dkk, 2018; Jonassen, 2011: 295; Kemendikbud, 2016; Miyarso, 2019; Muhtadi, 2019: 1-33)

Di Era teknologi digital implementasi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai program digital dalam proses pembelajaran adalah keniscayaan. Hal ini menjadi cara untuk menyikapi tantangan era revolusi industri 4.0 (Ismail & Imawan, 2021). Terlebih disaat Pandemi Covid-19 saat ini, maka pemanfaatan teknologi sangat penting dalam praktik pembelajaran *online/daring* dan *blended learning*.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Peserta (mitra) pelatihan adalah 16 guru muda yang masa kerja (pengalaman) mengajar antara 1 sampai 6 tahun. Pemilihan ini dengan alasan para guru muda perlu mendapat banyak pelatihan baik konten materi sejarah, beragam pendekatan, model-model dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran inovatif sesuai tuntutan abad ke-21.

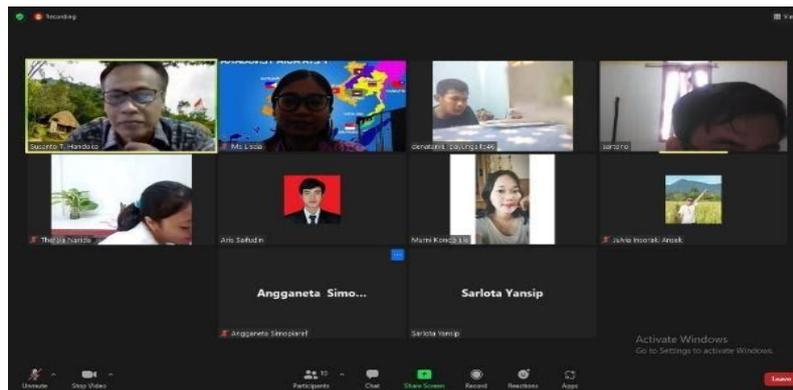
Dalam Pelatihan ini digunakan beragam metode yakni: ceramah, tanya jawab, diskusi, pembuatan RPP (*workshop*) dan praktik mengajar (*Peer Teaching*). Dengan perpaduan beragam metode maka kompetensi guru meningkat baik tentang penguasaan materia (kognitif), keterampilan dan sikap dalam praktik pembelajaran sejarah SMA di Kota Jayapura. Metode yang dipilih mampu memecahkan masalah secara tepat.

Oleh karena pandemi Covid-19 masih cukup masif sehingga pelatihan dilakukan secara daring (*online*). Materi pelatihan diberikan kepada peserta dua minggu sebelum hari pelaksanaan pelatihan. Dengan harapan peserta telah membaca dan menelaah materi tersebut. Sehingga pada waktu pelaksanaan pelatihan yaitu tanggal 28 – 29 Agustus 2021 hanya membahas dan mempraktikkan hal yang mendasar. Setelah pelatihan selesai peserta menyerahkan model RPP yang memuat materi Pahlawan Nasional Asal Papua. Untuk kepentingan dan kelancaran aktivitas pra pelatihan, saat pelatihan dan pasca pelatihan maka dibuatkan WAG khusus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

“Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Masa Pandemi Covid-19” telah terselenggara dengan agenda pelaksanaan, muatan materi, pembahasan (diskusi) dan hasil pelatihan sebagai berikut. Pelatihan ini membekali dan menyiapkan guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 khususnya di masa Pandemi Covid-19. Praktik pembelajaran di Kota Jayapura mulai tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi dilaksanakan secara online/daring. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini materi diramu dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu meliputi: (1) Model Pembelajaran Inovatif Dalam Mendukung Pengembangan Pembelajaran Materi Pahlawan Nasional Asal Papua Bagi Guru Sejarah SMA; (2) Inovasi Pembelajaran Kreatif Di Era Teknologi Digital Bagi Guru Sejarah SMA; (3) Konstruksi narasi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (4) Internalisasi Materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (5) Pembuatan RPP konten materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua; (6) *Peer Teaching*; (7) Evaluasi. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi, dan secara rinci deskripsi (tahap) pelaksanaan dan hasil (produk) pelatihan ialah sebagai berikut:

Sesi pertama, instruktur menyampaikan materi tentang: (1) Model Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Pengembangan Pembelajaran Materi Pahlawan Nasional Asal Papua Bagi Guru Sejarah SMA; (2) Inovasi Pembelajaran Kreatif Di Era Teknologi Digital bagi Guru Sejarah SMA. Aktivitas sesi ini fasilitator/instruktur dan peserta pelatihan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam memperdalam materi pelatihan. Tujuan utama dari sesi ini adalah kemampuan (kompetensi) guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dan inovasi muatan materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu adalah dengan cara mengintegrasikan dan atau mengimplementasikan materi pahlawan nasional asal Papua dalam RPP.



Gambar 1. Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Masa Pandemi Covid-19

Pada waktu pelatihan peserta sangat antusias berdiskusi dan tanya jawab dalam konteks materi pelatihan sesi pertama. Peserta saling bertukar informasi dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif di sekolah masing-masing. Dari diskusi ini diketahui kekurangan dan kelemahan masing-masing peserta dan bagaimana langkah selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Instruktur dalam konteks ini memberikan penguatan dan contoh-contoh praktik pembelajaran inovatif dan kreatif.

Hasil pelatihan dari sesi pertama adalah meningkatnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran inovatif dan kreatif di masa pandemi Covid-19. Model-model pembelajaran yang dikuasai oleh para guru adalah model PBL (*Problem Based Learning*), model PjBL (*Project Based Learning*), dan CL (*Cooperatif Learning*) dengan beragam pendekatan/tipe. Selain itu, para peserta juga mengalami peningkatan pemahaman akan pembelajaran yang bermutu berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*). Praktik pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 mengharuskan guru memahami dan mampu mempraktikkan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Kompetensi guru akan HOTS, 4C dan TPACK merupakan syarat mutlak dalam inovasi pembelajaran abad ke-21 – terlebih di masa Pandemi Covid-19 saat ini.

Sesi kedua, instruktur menyampaikan materi tentang: (1) Konstruksi narasi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (2) Internalisasi Materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (3) Pembuatan RPP konten materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua. Adapun aktivitas sesi ini instruktur dan peserta pelatihan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan workshop (memberikan contoh dan merancang RPP). Pada sesi ini terjadi interaksi dan diskusi yang mendalam antar peserta dan dengan instruktur. Para peserta sangat antusias dalam mencerna dan menganalisis materi biografi pahlawan – baik dari sisi riwayat keluarga, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan riwayat perjuangan. Instruktur menekankan agar para peserta pelatihan lebih memfokuskan pada riwayat perjuangan para pahlawan agar dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sejarah di kelas. Oleh karena itu analisis KD dimulai dari kelas X hingga XII. Dari hasil analisis maka dapat direlasikan/diimplementasikan

materi biografi pahlawan dalam praktik pembelajaran – misalnya sebagai bahan atau materi pengayaan.

Hasil (produk) pelatihan dari sesi kedua adalah meningkatnya kompetensi materi/konten biografi Pahlawan Nasional asal Papua, dan produk RPP. Guru memiliki wawasan dan mampu membelajarkan materi tentang Pahlawan Nasional Asal Papua. Dengan bekal materi sejarah lokal Papua maka pembelajaran inovatif, kritis, kreatif dan menyenangkan – sebagaimana tuntutan Pembelajaran Abad Ke-21 dapat tercapai. Materi sejarah lokal tentang pahlawan asal Papua merupakan pemantik bagi peserta didik untuk pembelajaran HOTS (keterampilan berpikir tingkat tinggi). Peserta didik dapat dan guru dapat mengidentifikasi beragam masalah dan mencari solusi dari sosok, jejak, karakter, dan nilai-nilai yang terkandung pada perjuangan tokoh-tokoh Papua dalam integrasi Papua ke negara RI. Pembelajaran sejarah lokal merupakan salah satu bentuk pembelajaran sejarah kritis – pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lokalitas, fakta dan keseharian peserta didik. Dalam arti peserta didik tidak tercerabut dari akar budaya bangsa atau identitas kelokalan (Ke-Papuaan) dalam relasi (integrasi) dengan sejarah nasional (Ke-Indonesiaan).



Gambar 2. Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Masa Pandemi Covid-19

Bagi peserta didik sebagai generasi muda Papua pada khususnya, dan masyarakat Papua pada umumnya perlu memahami makna dan hakekat perjalanan dan perjuangan Frans Kaisiepo, Marthen Indey, Johannes Abraham Dimara, Silas Papare dan Macmud Singgirei Rumagesan di masa lampau. Kelima tokoh besar Papua tersebut telah memperoleh penghargaan dan dikukuhkan oleh Pemerintah RI sebagai “Pahlawan Nasional”. Penghargaan yang diperoleh oleh kelima tokoh Papua tersebut adalah sangat pantas dan tepat karena sebagian besar hidupnya baik tenaga maupun pikirannya telah dicurahkan demi bangsa dan negara. oleh perjuangannya, generasi muda, khususnya peserta didik di Papua dapat menikmati hidup dan kehidupan di alam kemerdekaan ini. Bahkan seluruh masyarakat Papua sekarang dapat menikmati hasil jerih payah para pejuang bangsa yang mendarmabaktikan kehidupannya tanpa pamrih.

Sesi ketiga, adalah *Peer Teaching* untuk mengetahui (evaluasi) sejauhmana kompetensi guru dalam memahami materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan kemudian diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sejarah. Para peserta pelatihan mampu melaksanakan praktik

pembelajaran dengan baik. Produk RPP konten materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua mengkonstruksikan kelima tokoh Papua tersebut, baik dari sisi jejak, sosok, kepribadian, karakter, visi, komitmen, pengabdian, dan keteladanan yang telah menjadi kenangan dalam memori kolektif rakyat Papua khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya. Semangat perjuangannya dapat menjadi sumber inspirasi dan aspirasi generasi muda, khususnya para peserta didik.

Figur kelima tokoh Papua yang memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi patut dijadikan model atau acuan idola, dan sumber inspirasi dan aspirasi bagi peserta didik saat ini dan yang akan datang. Eksistensi dan peranan lima Pahlawan Nasional Asal Papua yakni Abraham Johannes Dimara, Frans Kaisiepo, Marthen Indey, Silas Papare dan Machmud Singgirei Rumagesan layak untuk dijadikan sebagai muatan sejarah loka Papua.



Gambar 3. Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil *Peer Teaching* ini lalu didiskusikan (evaluasi) dengan para peserta tentang kelebihan dan kekurangan. Peserta diminta untuk meningkatkan penguasaan materi pahlawan nasional dengan baik agar dapat mempraktikkan pembelajaran dengan inovatif dan kreatif. Aspek yang ditonjolkan pada saat *Peer Teaching* adalah aspek perjuangan para pahlawan dalam usaha merebut dan menegakkan kemerdekaan RI – khususnya di Tanah Papua.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

a. Kesimpulan

Pelatihan ini merupakan solusi dasar dalam mengurai permasalahan guru-guru sejarah SMA di Kota Jayapura yaitu kesulitan dalam mengakses materi (konten) Sejarah Lokal (Ke-Papuaan: Biografi Pahlawan) dan Sejarah Nasional (Ke-Indonesiaan) secara komprehensif. Dengan pelatihan ini maka guru mampu mengembangkan strategi (keterampilan) dalam inovasi pembelajaran Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura. Selanjutnya, guru mampu menyusun (produk) RPP konten materi Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dan menginternalisasi nilai-nilai (karakter) Biografi Pahlawan Nasional Asal Papua dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura. Strategi yang

perlu diterapkan dan ditingkatkan oleh guru sejarah khususnya di Papua adalah dengan mengintegrasikan unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi, integrasi teknologi dan pedagogi dalam praktik pembelajaran dan empat keterampilan Abad ke-21: berpikir kritis, kreativitas, bekerja sama dan berkomunikasi.

b. Saran

Kepada para guru sejarah di Papua, khususnya di Kota Jayapura agar mengimplementasikan eksistensi dan peranan lima Pahlawan Nasional Asal Papua yakni Abraham Johannes Dimara, Frans Kaisiepo, Marthen Indey, Silas Papare dan Machmud Singgirei Rumagesan layak untuk dijadikan sebagai muatan sejarah loka Papua. Oleh karena itu, penulis (peneliti) merekomendasikan agar muatan materi tentang 5 Pahlawan Nasional Asal Papua sebagai materi “pengayaan” khususnya di Kelas XI jenjang SMA/SMK/MA. Berdasarkan analisis KI dan KD, khususnya KD Pengetahuan, yakni KD 3.12: Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini. Selanjutnya pada KD Keterampilan, yakni KD 4.12: Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan atau media lain.

6. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Agung, L. S. 2014. “Pengembangan Model KKBB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah SMA Di Solo Raya”. *Jurnal Paramita*, 24(1): 126-136.
- Apostolidou, E. 2012. “Teaching and Discussing Historical Significance with 15 year-old Students in Greece”. *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research*. 11(1): 7-23.
- Aryana, Y., dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Carvalho, M., & Barca, I. 2012. “Student’s Use of Historical Evidence in European Countries”. *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research*. 11(1): 24-39.
- Cowgill, D.A., & Waring, S. M. 2017. “Historical Thinking: An Evaluation of Student and Teacher Ability to Analyze Sources”. *Journal of Social Studies Education Research (JSSER)*, 8(1), 115-145.
- Edy, A, N., Setyowati, D, L., & Wasino, 2018. “Implementation of Character Education through Nationality Historical Learning in SMK Negeri Karangdadap Pekalongan Regency”. *Journal of Educational Social Studies (JESS)*, 7(1): 61-66.
- Handoko, S.T. 2011. *Frans Kaisiepo Pahlawan Nasional Asal Papua*. Jayapura: SPA Production & Dinas Kesos & Master.
- Handoko, S.T. 2018. *Relasi Papua dan Indonesia: Dari Kolonial Hingga Otonomi Khusus*. Semarang: Fastindo.
- Handoko, S.T. 2019. “Relasi Kepapuaan dan Keindonesiaan Dalam Pemaknaan Siswa SMA Kota Jayapura”. *Disertasi*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

- Handono, K. 2011. *Marthen Indey Pahlawan Nasional Asal Papua*. Jayapura: SPA Production & Dinas Kesos & Master.
- Hasan, S. H. 2012. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter". *Jurnal Paramita*, 22(1) : 81-95.
- Honing, T., Claessens, W., & Admiraal, W. 2012. "Effects of the Use of Concept Maps on Historical Overview Knowledge". *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research*. 11(1): 94-105.
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(1).
- Jonassen, D. H. 2011. *Learning to solve problems: a handbook for designing problem solving learning environments*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Menengah Kemdikbud.
- Kompas.com. 2020. "Hari Pahlawan 2020, Ini Profil Enam Pahlawan Nasional Baru", 10 November 2020, Diakses 8 Februari 2021.
- Miyarso, E. 2019. *Perancangan Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Kemendikbud.
- Muhtadi, A. 2019. *Modul: 3 Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lefaan, A. 2018. "Mengantisipasi Politik Representasi Menjelang Pilkada 2018 Di Papua (Fenomena Politik Dari Masa ke Masa yang Tidak Pernah Pupus)". *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(1): 35-40.
- Lindayanti & Zaiyardam, 2015. "Konflik dan Integrasi Dalam Masyarakat Plural: Jambi 1979-2012". *Jurnal Paramita*, 25(2): 169-184.
- Nafi'ah, U., & Utami, I.W.P. 2017. "Development of Sigil Based E-Book As Media for "Technology and Information for History Learning" Course". *Paramita: Historical Studies Journal*, 27(1): 103-112.
- Pramono, S.E. 2012. "Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi". *Jurnal Paramita*, 22(2): 238-248.
- Pujiriyanto, 2019. *Modul 2: Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud.
- Putro, H.P.N. 2012. "Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri". *Jurnal Paramita*, 22 (2): 207-216.
- Sinaga, R & Syukur, A. 2013. *Machmud Singgirei Rumagesan: Pejuang Interasi Papua*, Jakarta: Ruas.
- Sukmawati, Carmelia, 2001. *Fa Ido Ma, Ma Ido Fa. J.A. Dimara Lintas Perjuangan Putra Papua*, Jakarta: PT. Sakaprint.
- Suryani, N. 2013. "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique". *Jurnal Paramita*, 23(2): 208-219.
- Yambeyapdi, E. 2011. *Silas Papare Pahlawan Nasional Asal Papua*. Jayapura: SPA Production & Dinas Kesos & Master.